

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, INOVASI, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA IBM ASMI JAKARTA

Indria Sukma Sektiyaningsih¹, Hardianawati²

IBM Asmi Jakarta

Email : indriasukma2017@gmail.com

ABSTRAK

Masih banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya minat mahasiswa menjadi wirausaha. Peran perguruan tinggi sangat penting dalam memberikan pendidikan kewirausahaan, mendorong mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi usaha dan memotivasi mahasiswa agar memiliki minat berwirausaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta, (2) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta, (3) menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta, (4) menganalisis pengaruh inovasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta, (5) menganalisis pengaruh inovasi terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta, dan (6) menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa IBM Asmi Jakarta. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui kuisioner dengan responden mahasiswa IBM Asmi angkatan tahun 2016 dan 2017 yang sudah pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan berjumlah 100 responden. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dengan menggunakan *software Smart PLS (Partial Least Square)* versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, (3) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi, (4) inovasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, (5) inovasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan (6) motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IBM Asmi Jakarta. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan inovasi sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa IBM Asmi dalam berwirausaha.

Kata Kunci : pendidikan kewirausahaan, inovasi, motivasi berwirausaha, minat berwirausaha

ABSTRACT

There are still many unemployed college graduates due to lack of employment and lack of student interest to become entrepreneurs. The role of universities is very important in providing entrepreneurship education, encouraging students to create business innovations and motivating students to have an interest in entrepreneurship. The objectives in this study were (1) to analyze the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest in IBM Asmi Jakarta students, (2) to analyze the effect of entrepreneurship education on entrepreneurship motivation in IBM Asmi Jakarta students, (3) analyze the effect of entrepreneurship education on innovation in IBM Asmi students Jakarta, (4) analyzing the effect of innovation on entrepreneurial interest in IBM Asmi Jakarta students, (5) analyzing the influence of innovation on entrepreneurial motivation in IBM Asmi Jakarta students, and (6) analyzing the effect of entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest in IBM Asmi Jakarta students. This type of research is explanatory research using quantitative research methods. Data were obtained through questionnaires with respondents from the 2016 and 2017 class of IBM Asmi students who had attended entrepreneurship courses totaling 100 respondents. In this study the data analysis technique used is SEM analysis using Smart PLS (Partial Least Square) version 3. The results of the study show that: (1) entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial interest, (2) entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial motivation, (3) entrepreneurship education has a significant effect on innovation, (4) innovation has a significant effect on entrepreneurial interest, (5) innovation has a significant effect on entrepreneurial motivation and (6) entrepreneurial motivation has a significant effect on entrepreneurial interest. Based on the foregoing it can be concluded that entrepreneurship education, entrepreneurship motivation and business innovation greatly influence the interests of IBM Asmi students in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship Education, Innovation, Entrepreneur Motivation, Entrepreneurial Interest

PENDAHULUAN

Visi pembangunan ekonomi nasional dalam RPJP 2005-2025 adalah “Terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa” (Bappenas, 2005:31). Untuk menjadi negara maju, jumlah wirausahawan harus lebih banyak, minimal dua persen dari total penduduk, penduduk Indonesia 252 juta orang, maka dibutuhkan 4,8 juta wirausaha (Prakoso dalam Kompas.com, 2017). Prakoso dalam Kompas.com (2017) juga menyatakan bahwa diperlukan adanya gerakan kewirausahaan sebagai salah satu upaya pemerintah mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam menciptakan minat wirausaha pada mahasiswa sehingga mengurangi permasalahan pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan di Indonesia tidak mencukupi dan tidak bisa menampung seluruh pencari kerja.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2019) diketahui bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 6.816.840 orang. Dari total pengangguran tersebut terdapat jumlah pengangguran lulusan Akademi/Diploma 3,96%, Universitas sebanyak 12,31%, lulusan SD sebanyak 13,99%, SLTP sebanyak 17,89, SLTA Umum sebanyak 24,66%, SLTA Kejuruan/SMK sebanyak 20,27% dan tidak/belum pernah sekolah sebanyak 0,52%. Masih banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi tersebut memicu perguruan tinggi untuk berperan dalam memberikan pendidikan kewirausahaan, memotivasi mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi usaha dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola,

dan mengukur risiko suatu usaha bisnis (Machfoedz, 2015:15).

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi (minat) dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko (Ade Suyitno, 2013:3). Inovasi memiliki makna penting yang mencakup: (1) pembaruan: nilai tambah baru bagi penggunaannya atas produk, proses atau jasa, (2) perubahan dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan, (3) keunggulan: inovasi produk, proses, metode, teknologi dan manajemen (Suryana, 2014). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2007). Minat berwirausaha adalah adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan (Suryana, 2011).

Hasil penelitian Adetia (2017) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat dua variabel independen yaitu sikap dan motivasi berwirausaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan variabel pembelajaran kewirausahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hermina, dkk (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik secara keseluruhan mampu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti membuat penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa IBM Asmi Jakarta “.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan metode penelitian

kuantitatif. *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Asep Hermawan, 2009:20). Menurut Sani & Vivin (2013), penelitian *explanatory* adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas dan biasanya diasosiasikan dalam analisis-analisis statistik (Jane Stokes, 2006).

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel independen, terdiri dari pendidikan kewirausahaan (X1), inovasi (X2) dan motivasi berwirausaha (X3)
- 2) Variabel dependen, minat berwirausaha (Y).

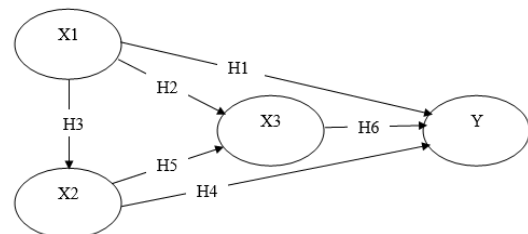
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kode
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	- Pengembangan pengetahuan kewirausahaan	P1a, P1b
	- Mengembangkan sikap dan perilaku seorang wirausahawan	P2a, P2b
	- Mengembangkan pola pikir seorang wirausahawan	P3a, P3b
	- Menguasai cara mengelola risiko	P4a, P4b
Inovasi (X2)	- Menciptakan bentuk-bentuk keunggulan usaha/produk baru	N1a, N1b
	- Mengembangkan bentuk-bentuk usaha/produk lama menjadi produk baru	N2a, N2b
Motivasi Berwirausaha (X3)	- <i>The desire for higher income</i> (Keinginan untuk memiliki pendapatan yang tinggi)	B1
	- <i>The desire for a more satisfying career</i> (keinginan untuk karir yang lebih memuaskan)	B2
	- <i>The desire to be self-directed</i> (Keinginan untuk menjadi mandiri)	B3
	- <i>The desire for prestige that comes to being a business owner</i> (Keinginan prestis untuk menjadi pemilik bisnis)	B4

Variabel	Indikator	Kode
	- <i>The desire to run with a new idea or concept</i> (Keinginan untuk menjalankan ide dan konsep baru)	B5
Minat Berwirausaha (Y)	- Ketertarikan untuk berwirausaha	M1
	- Perasaan senang berwirausaha	M2
	- Berkeinginan untuk berwirausaha	M3
	- Keberanian mengambil risiko untuk meraih kesuksesan	M4

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IBM Asmi Angkatan tahun 2017 dan 2016 atau mahasiswa yang sudah pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel secara *non random* atau *non probabilitas* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Sugiyono, 2004:96).

Instrumen pada penelitian ini berupa angket/kuisisioner tertutup yang terdiri dari 22 pertanyaan dengan skala likert yang terbagi menjadi 5 (lima) skala, yaitu: Sangat setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (R) skor 3, Tidak setuju (TS) skor 2, dan Sangat tidak setuju (STS) skor 1. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Februari sampai 24 Juli 2020 dengan target 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM dengan menggunakan *software Smart PLS (Partial Least Square)* versi 3.



Gambar 1. Struktur Model Penelitian

Bentuk persamaan regresi dari penelitian yang dibangun yaitu :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

X1 : Variabel Pendidikan Kewirausahaan

X2: Variabel Inovasi

X3 : Variabel Motivasi Berwirausaha

Y : Variabel Minat Berwirausaha

b1, b2, dan b3 : koefisien regresi

H1, H2, H3, H4, H5, dan H6 : hipotesis dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif terhadap 100 responden didapatkan mayoritas responden mahasiswa IBM ASMI berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24% dan perempuan sebesar 76%. Berdasarkan kriteria usia, mayoritas responden berusia 16-24 tahun sebanyak 79%, usia 25-30 tahun sebanyak 15%, usia 31-36 tahun sebanyak 3%, usia 37-42 tahun sebanyak 2%, usia 43-48 tahun sebanyak 1%. Mayoritas responden yang sudah bekerja sebanyak 58% dan yang belum bekerja sebanyak 42%. Berdasarkan kriteria jurusan, mayoritas responden dari Administrasi Bisnis sebanyak 40%, Manajemen SDM sebanyak 17%, Manajemen Transportasi Laut sebanyak 11%, Sekretari sebanyak 10%, Manajemen Keuangan sebanyak 7%, Manajemen Pemasaran sebanyak 5%, Akutansi sebanyak 4%, Sistem Informasi sebanyak 4%, dan Fikom sebanyak 2 %. Responen mahasiswa IBM Asmi mayoritas dari Angkatan 2016 sebanyak 87% dan sisanya sebanyak 13% dari Angkatan 2017.

2. Evaluasi Hasil Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Evaluasi model Pengukuran dilakukan dengan mengukur validitas konvergen dan validitas diskriminan (Setiaman,2020).

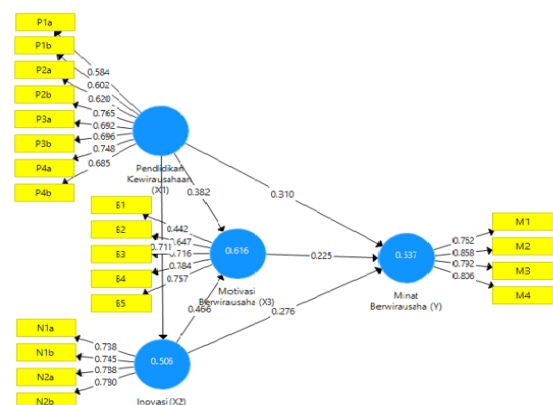
a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dapat dilihat dari: (1). Ukuran *loading faktor* untuk mengetahui besarnya korelasi setiap indikator dengan konstruk. (2). Internal konsistensi dimensi format konstruk diukur dengan melihat *Composite Reliability*, *Cronbach Alpha*, dan *Average Variance Extracted (AVE)* (Setiaman,2020).

LOADING FAKTOR

Loading faktor merupakan standar estimasi bobot (*estimate weight*) yang menghubungkan antara faktor dengan indikator (Setiaman,2020:34). Standar loading faktor adalah antara 0 sampai dengan nilai 1. Loading faktor signifikan valid bila mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa nilai bobot (*estimate weight*) model pengukuran semakin kuat (Setiaman,2020). Nilai loading faktor untuk *confirmatory research* harus diatas 0,70 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut di atas nilai *error variance*, maka nilai loading faktor 0,70 adalah nilai minimal setara nilai bobot 0.50 (Hair et al., 2014:103). Jika nilai loading faktor di bawah 0,70 maka indikator tersebut harus di drop atau tidak digunakan karena *error variancenya* lebih dari 50% dilihat dari nilai bobot (Setiaman, 2020: 35). Untuk *explanatory research* nilai loading faktor di atas 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014:76).

Berikut adalah hasil nilai loading faktor (λ) dari hasil pengolahan data dengan *SMART PLS 3*:

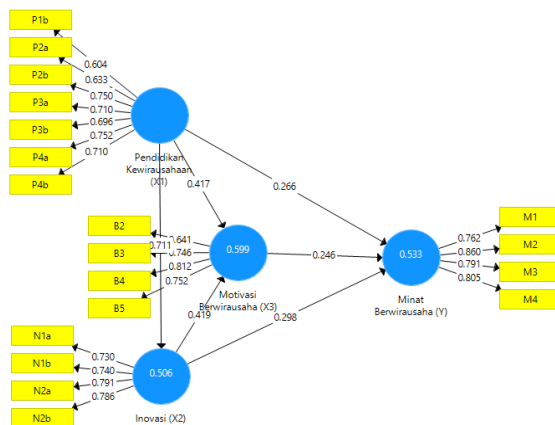


Gambar 2. Model 1 Diagram Jalur & Nilai Loading Faktor

Tabel 2. *Construct Reliability dan Validity Model 1*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi (X2)	0.762	0.766	0.848	0.582
Minat Berwirausaha (Y)	0.820	0.836	0.880	0.648
Motivasi Berwirausaha (X3)	0.701	0.737	0.807	0.463
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.830	0.839	0.870	0.458

Penelitian ini berjenis *explanatory research*, sehingga nilai loading faktor > 0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan Gambar 1 di atas masih terdapat nilai loading faktor dibawah 0,6 yaitu : P1a dan B1, sehingga harus didrop/dieliminasi dari model. Jika dilihat dari Nilai AVE yang ditunjukkan pada Tabel 2 untuk variabel Motivasi Berusaha dan Pendidikan Kewirausahaan masih <0,5, sehingga indikator loading faktor pada variabel Motivasi Berusaha dan Pendidikan Kewirausahaan yang nilainya <0,6 harus didrop/dieliminasi.



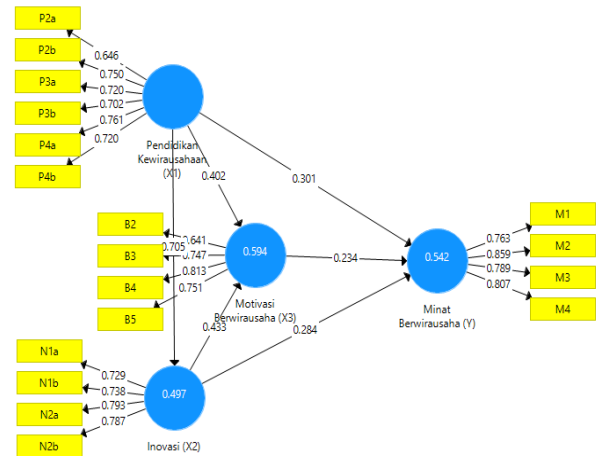
Gambar 3. Model 2 Diagram Jalur & Nilai Loading Faktor

Tabel 3. *Construct Reliability dan Validity Model 2*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi (X2)	0.762	0.768	0.847	0.58
Minat Berwirausaha (Y)	0.820	0.838	0.880	0.64
Motivasi Berwirausaha (X3)	0.724	0.736	0.828	0.54
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.822	0.829	0.867	0.48

Berdasarkan Gambar 3 di atas sudah tidak terdapat nilai loading faktor < 0,6, namun dilihat dari nilai AVE pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan nilainya masih <0,5 sehingga indikator yang nilainya rendah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan

yaitu: P1b harus dieliminasi dari model sampai di dapatkan nilai AVE >0,5.



Gambar 4. Model 3 Diagram Jalur & Nilai Loading Faktor

Tabel 4. *Construct Reliability dan Validity Model 3*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Inovasi (X2)	0.762	0.769	0.847	0.582
Minat Berwirausaha (Y)	0.820	0.838	0.880	0.648
Motivasi Berwirausaha (X3)	0.724	0.736	0.828	0.548
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.812	0.816	0.864	0.515

Berdasarkan Gambar 4 di atas sudah tidak terdapat nilai loading faktor < 0,6 dan nilai AVE pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel nilai AVE >0,5. Dengan begitu semua indikator dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

COMPOSITE RELIABILITY (CR)

Uji *Composite Reliability* sebagai alternatif dari uji *Cronbach Alpha*, untuk mengukur *convergent validity* sebuah model reflektif (Setiawan,2020:35). Untuk penelitian *explanatory*, nilai *composite reliability* >0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2014:76). Nilai *composite reliability* > 0,90 mengindikasikan nilai varian *error* yang kecil/minor (Setiawan,2020:36).

Tabel 5. Nilai *Composite Reliability (CR)*

CONSTRUCT	COMPOSITE RELIABILITY (CR)
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,864
Inovasi (X2)	0,847

Motivasi Berwirausaha (X3)	0,828
Minat Berwirausaha (Y)	0,880

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* (CR) pada masing-masing konstruk diatas 0,60 yang menandakan konsistensi konstruk untuk mengukur variabel laten tinggi. Nilai *composite reliability* (CR) >0,60, juga berarti indikator yang telah ditetapkan telah mampu mengukur setiap variabel laten (konstruk) dengan baik atau dapat dikatakan bahwa keempat model pengukuran telah *reliabel*.

CRONBACH'S ALPHA

Nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji *explanatory research* adalah >0,60 (Ghozali, 2014:76). Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa tiap indikator memiliki konsistensi yang tinggi untuk mengukur variabel laten.

Table 6. Nilai *Cronbach's Alpha*

CONSTRUCT	CRONBACH'S ALPHA
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,812
Inovasi (X2)	0,762
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,724
Minat Berwirausaha (Y)	0,820

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukan masing-masing konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 yang menandakan konsistensi konstruk untuk mengukur variabel laten tinggi.

AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)

Uji AVE dapat digunakan untuk melihat *convergent and divergent validity*. Hasil uji AVE akan merefleksikan masing-masing faktor latent di dalam model reflektif. Model reflektif dianggap adekwat bila nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Chin,2010). Nilai AVE harus lebih tinggi dari nilai *cross loading correlation* (Setiawan,2020:36). Bila nilai AVE dibawah 0,50 dianggap memiliki error tinggi (Setiawan,2020:36).

Tabel 7. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

CONSTRUCT	AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,515
Inovasi (X2)	0,582
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,548
Minat Berwirausaha (Y)	0,648

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui nilai AVE untuk masing-masing konstruk >0,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel laten memiliki nilai AVE di atas kriteria minimum, yaitu >0,5 sehingga ukuran *convergent validity* sudah baik atau telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

b. Validitas Diskriminan/(Discriminant Validity)

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi (Setiawan, 2020:36). Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat dari: (1) Nilai *cross loading correlation* untuk setiap variabel konstruk harus > 0,70; (2) Membandingkan nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model; (3) Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya (Setiawan,2020:37).

Tabel 8. *Output Cross Loading*

	Inovasi (X2)	Minat Berwirausaha (Y)	Motivasi Berwirausaha (X3)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)
B2	0,442	0,392	0,641	0,428
B3	0,490	0,463	0,747	0,475
B4	0,542	0,500	0,813	0,558
B5	0,624	0,551	0,751	0,580
M1	0,468	0,763	0,471	0,485
M2	0,660	0,859	0,694	0,578
M3	0,483	0,789	0,395	0,427
M4	0,497	0,807	0,483	0,633
N1a	0,729	0,432	0,402	0,441
N1b	0,738	0,501	0,509	0,547
N2a	0,793	0,534	0,642	0,590
N2b	0,787	0,545	0,595	0,553
P2a	0,323	0,459	0,418	0,646
P2b	0,503	0,559	0,484	0,750
P3a	0,422	0,405	0,444	0,720
P3b	0,593	0,497	0,640	0,702
P4a	0,491	0,474	0,524	0,761
P4b	0,635	0,463	0,491	0,720

Tabel 8 di atas merupakan pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai pada tabel *cross loading*. Semua indikator di atas dinyatakan valid karena mempunyai nilai loading faktor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan nilai loading faktor kepada konstruk lain.

Tabel 9. *Output Fornell Larker Criterion*

	Inovasi (X2)	Minat berwirausaha (Y)	Motivasi berwirausaha (X3)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)
Inovasi (X2)	0,763			
Minat berwirausaha (Y)	0,664	0,805		
Motivasi berwirausaha (X3)	0,716	0,650	0,740	
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,705	0,667	0,707	0,718

Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari nilai *Fornell-Larker Criterion* untuk setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya. Pada Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai konstruk variabel lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk lainnya, sehingga semua variabel di atas dinyatakan valid.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural pada SEM dengan PLS dilakukan dengan melakukan uji *goodness of fit* melalui uji *R-squared* (R2) dan uji signifikansi melalui estimasi koefisien jalur (Nilai Koefisien/ *Original Sample*, *Standard Error* dan *T-Statistics*).

a. *Goodness of fit*

Goodness of fit model (inner model), yang berfungsi untuk mengetahui kecocokan suatu model melalui uji *R-squared* (R2). Nilai R² merupakan nilai koefisiensi determinan dimana nilai tersebut akan menggambarkan kekuatan prediksi variabel endogen dari model *structural* (Setiawan, 2020). Nilai R-Squares merupakan hasil uji regresi linier yaitu besarnya *variability endogen* yang mampu dijelaskan oleh *variabel eksogen* (Setiawan, 2020)

Tabel 10. *Output R Square*

Variabel Konstruk	R Square
Inovasi (X2)	0,497
Minat Berwirausaha (Y)	0,542
Motivasi berwirausaha (X3)	0,594

Hasil uji *goodness of fit test* didapatkan nilai R² untuk konstruk variabel inovasi sebesar 0,497 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 49,7% terhadap variabel inovasi sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya, konstruk variabel motivasi berusaha sebesar 0,594 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan inovasi memiliki pengaruh sebesar 59,4% terhadap variabel motivasi berusaha sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya, konstruk variabel minat berusaha sebesar 0,542 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan

kewirausahaan, inovasi dan motivasi berusaha memiliki pengaruh sebesar 54,2% terhadap variabel minat berusaha sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Nilai Koefisien (*Original Sample*), *Standard Error* dan *T-Statistics*

Pengujian signifikansi digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai *T-statistics* $\geq$ *T-tabel* (1,660) maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dapat diketahui melalui Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Nilai Koefisien (*Original Sample*), *Standard Error (STERR)*, *T Statistics (O/STDEV)*

Korelasi		Origin al Sampl e (O)	Stand ard Error(STER R)	T Statistic s (O/ST DEV)	Ket
Eksog en	Endogen				
Pendi dikan Kewir ausah aan (X1)	Minat Berwir ausaha (Y)	0,301	0,120	2,507	Diterima
Pendi dikan Kewir ausah aan (X1)	Motiv asi Berusa ha (X3)	0,402	0,098	4,100	Diterima
Pendi dikan Kewir ausah aan (X1)	Inovas i (X2)	0,705	0,059	12,030	Diterima
Inova si (X2)	Minat Berwir ausaha (Y)	0,284	0,136	2,085	Diterima
Inova si (X2)	Motiv asi Berwir ausaha (X3)	0,433	0,079	5,493	Diterima
Motiv asi Berwi rausa ha (X3)	Minat Berwir ausaha (Y)	0,234	0,124	1,891	Diterima

Terima H_0 , jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$, sebaliknya
Tolak H_0 , alias terima H_A , jika $t_{hit} \geq t_{tabel}$
Responden 100, $t_{table} = 1,660$

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh pendidikan

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan angka 2,507, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha diterima, berarti pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa IBM Asmi di Jakarta memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*, Putri (2017), Setiawan (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, Romadhon (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan secara terstruktur di sebuah perguruan tinggi cenderung memiliki minat kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan siswa yang mengambil pembelajaran singkat bertema kewirausahaan di luar lembaga pendidikan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan angka 4,100, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha diterima, berarti pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa IBM Asmi di Jakarta memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha, dan penelitian Pangestuti (2017) juga menyatakan hal yang serupa bahwa terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa IBM Asmi. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan mahasiswa IBM

Asmi termotivasi untuk berwirausaha atau menjadi pengusaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi menunjukkan angka 12,030, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Inovasi diterima, berarti pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa IBM Asmi di Jakarta berpengaruh besar terhadap munculnya inovasi-inovasi usaha. Hal ini dibuktikan dari tabel di atas bahwa pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi memiliki nilai *T-statistics* terbesar dibandingkan variabel lainnya yaitu minat berusaha dan motivasi berusaha.

Pengaruh Inovasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh Inovasi terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan angka 2,085, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Inovasi memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha diterima, berarti inovasi mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Werdiasih (2017) yang menyatakan bahwa inovasi secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Inovasi terhadap Motivasi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh Inovasi terhadap Motivasi Berwirausaha menunjukkan angka 5,493, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Inovasi memiliki pengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha diterima, berarti inovasi mempunyai pengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *T-statistics* pada pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan angka 1,891, nilainya lebih besar dari *t* tabel

1,660. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha diterima, berarti motivasi berusaha mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Tria Adetia (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dan penelitian Rifkhan (2017) berkesimpulan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. *T-statistics* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan angka 2,507, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- b. *T-statistics* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha menunjukkan angka 4,100, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
- c. *T-statistics* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap inovasi menunjukkan angka 12,030, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi.
- d. *T-statistics* pada pengaruh Inovasi terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan angka 2,085, nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Hal ini berarti inovasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
- e. *T-statistics* pada pengaruh Inovasi terhadap Motivasi Berwirausaha menunjukkan angka 5,493 nilainya lebih besar dari *t* tabel 1,660. Hal ini membuktikan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha.
- f. *T-statistics* pada pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan angka 1,891,

nilainya lebih besar dari t tabel 1,660. Hal tersebut menunjukkan adanya motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan inovasi sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa IBM Asmi dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suyitno. 2013. *Paper Pendidikan Kewirausahaan : Teori dan Praktik. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.*
- Adetia, Tria. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Asep Hermawan. (). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Astiti, Widyaning Yunita. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2005). *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005-2025*.
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). *An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA*. In V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, & H. Wang (Eds.), *Handbook of Partial Least Squares Concepts, Methods and Applications* (pp. 171-194). Berlin: Springer.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F. Jr. et al. (2010). *A primer on Partial least Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California. USA: SAGE Publications, Inc..
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksa.
- Herminda, dkk. (2011). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. Jurnal Eksos. ISSN 1693-9093.
- Indiyani. (2017). *Pengaruh Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Motivation sebagai Mediasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya*. Universitas Kristen Petra. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 26-46 ISSN 2549-7790 (Online). ISSN 1979-7192 (Print).
- Machfoedz, M. (2015). *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta, Indonesia : BPFE.

- Pangestuti, Resti. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi T.A 2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Putri, Widya. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurnal pendidikan Ekonomi Undiksha. P-ISSN : 2599-1418. E-ISSN : 2599-1426.
- Rifkhan. (2017). *Pengaruh Sikap, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang*. Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang. ISSN : 2339-0867. E-ISSN : 2599-1922. DOI : 10.32493.
- Romadhon. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Untuk Berwirausaha Anggota Kopma UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sani, Ahmad. Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*. Malang: Uin Press.
- Setiawan, Sobur. (2020). *Analisa Parsial Model Persamaan Suktural dengan Software Smart PLS versi 3*.
- Setiawan, Deden. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi. Vol 4.No7.
- Stokes, Jane. (2006). *Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan*, Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Werdiasih, Dewi Rustina. (2017). *Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi Dan Kepribadian Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha*. Jurnal Ekonomi. STIE Muhammadiyah Cilacap. Vol. 7 No. 1.
- <https://money.kompas.com/read/2017/02/11/182714126/pemerintah.terus.motivasi.pemuda.untuk.jadi.wirausahawan>
- <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>
- https://www.academia.edu/41108281/TUTORIAL_ANALISIS_PARTIAL_LEAST_SQUARE_DENGAN_SMART-PLS
- http://repository.petra.ac.id/17985/1/Publikasi1_02027_4420.pdf
- <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/129>
- <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/129/Utin%20dkk%20eksos%20juli%202011.pdf?sequence=1>